

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal pokok dan penting dalam kehidupan, pendidikan dapat membentuk pola pikir seseorang, membuat orang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan meningkatkan standar pemikiran seseorang. Di dalam proses pendidikan di sekolah, disana mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat penting bagi masa depan mereka, bahkan agama melihat pendidikan sebagai hal yang penting dan akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan bagaikan lentera didalam kegelapan, ia akan menerangi jalan siapa yang akan memegangnya. Dalam salah satu hadis dari anas bin malik, rosulullah bersabda :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali”

Dari hadis di atas dapat diambil hikmah bahwa ilmu sangat penting bagi kehidupan bahkan rosulullah menyamakan orang yang menuntut ilmu sama dengan orang yang berjihad, sama-sama berada di jalan Allah hingga ia kembali. Manfaat ilmu yang dimiliki tidak hanya dapat menolong seseorang di dunia, namun ilmu yang baik dapat menolong seseorang hingga di akhirat nanti. Ilmu yang baik diajarkan kepada orang lain

sehingga menimbulkan suatu kebaikan maka ilmu tersebut dapat membawa seseorang ke dalam surga Allah karena ilmu menjadi salah satu dari tiga hal yang dapat menolong seseorang ketika sudah meninggal.¹

Salah satu cara agar seseorang dapat mendapatkan ilmu yaitu dengan cara bersekolah. Selama seseorang bersekolah maka ia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama atau ilmu pengetahuan umum. Agar tercapainya tujuan utama dalam menuntut ilmu, maka perlu diperhatikannya proses dari pemberian ilmu tersebut.

Proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dilakukan dengan baik dan memberikan dampak yang sangat luar biasa kedepannya, siswa diharapkan dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan guru, sehingga dapat menjalin hubungan baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa karena dengan hubungan yang baik di antara keduanya dapat menjadi faktor pendorong untuk kelancaran proses belajar.

Pada kenyataannya banyak sekali faktor penghambat proses belajar siswa, baik dari faktor internal sendiri maupun faktor eksternal. Banyak siswa yang menjadi malas belajar karena memiliki masalah dengan keluarga, masalah dengan teman, masalah dengan guru bahkan masalah dengan diri sendiri². Masalah siswa ini biasanya bisa diselesaikan oleh diri mereka sendiri demi melanjutkan hidup lebih baik, namun tidak semua siswa dapat menyelesaikan sendiri. Banyak siswa yang membutuhkan bantuan

¹ Faizin dan agus nuryatin, (2017) "religiusitas dalam syair-syair tegalan karya Imam Chumedi". Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Vol.6 No.1, april 2017. 100 (nuryatin, 2017)

² Wawancara guru BK SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Selasa, 17 september 2019

orang lain untuk menyelesaikan masalah mereka, seperti bantuan teman sebaya, guru wali kelas, guru mata pelajaran bahkan guru bimbingan konseling.

Ketika seorang siswa mempunyai masalah dengan guru ataupun dengan teman di kelas, maka akan terganggunya proses penerimaan ilmu. Siswa yang tidak menyukai gurunya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru tersebut. Ketika hal itu terjadi maka ilmu akan sulit diserap, siswa akan malas mengikuti pelajaran dan tidak akan bisa menyukai pelajaran tersebut. Selain itu Salah satu faktor penyebab gagalnya proses penerimaan ilmu yaitu kurang tepatnya strategi komunikasi yang digunakan guru sehingga informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Sebaik apapun materi yang telah dipersiapkan tidak akan membuat siswa pandai apabila strategi komunikasinya salah.

Lika-liku hidup siswa inilah yang menjadi tantangan bagi guru khususnya guru mata pelajaran yang mana strategi komunikasi sangat dibutuhkan untuk membantu siswa agar kembali bersemangat, kembali bangkit dari kemalasan dan senang untuk melalui proses belajar.

Strategi atau rencana yang cermat dalam komunikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, setiap guru memiliki strategi yang berbeda-beda dalam mengemas proses belajar sedemikian rupa, mulai dengan mengadakan belajar dengan musik, bernyanyi, memanfaatkan media yang ada bahkan dengan belajar di ruang terbuka atau outdoor.³

³ Wawancara dengan guru BK SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, 30 september 2019 : 10.30

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terletak di jalan Karangajen MG.III / 1039, Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki siswa dengan berbagai latar belakang, ada yang memiliki latar belakang sebagai anak yang berasal dari keluarga broken home, pergaulan bebas, suka tawuran, suka membully dan anak berkebutuhan khusus. Dalam proses penerimaan siswa, SMP ini memiliki dua jenis siswa yaitu siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Dalam proses belajarnya kedua siswa ini dijadikan dalam satu proses belajar di dalam satu kelas.⁴

SMP ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama inklusi yang ada di Yogyakarta. Dalam proses belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta menggabungkan antara ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dengan siswa reguler dalam satu kelas dan dengan materi yang sama. tentunya sangat tidak mudah untuk menyampaikan materi diwaktu yang sama dengan siswa yang memiliki kemampuan jauh berbeda dalam menerima dan memproses informasi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵ kelas VIII terbagi menjadi lima kelas dan disetiap kelasnya terdapat satu hingga dua orang siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti proses belajar sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang strategi komunikasi apa yang digunakan guru di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta agar pesan atau informasi yang disampaikan guru dapat benar-benar tersampaikan dan dimengerti

⁴ Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. 30 september 2019 :10.00

⁵ Wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, , 30 september 2019: 10.40

siswa sehingga kelas dapat terkendali, lancar dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan guru dalam mengajar kelas inklusi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengajar kelas inklusi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi komunikasi yang digunakan guru dalam mengajar kelas inklusi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam kelas inklusi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya, khususnya untuk memperkaya ilmu yang didapat dari penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan dan teori belajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat menjadikan pembelajaran untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
- 2) Bagi guru, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau acuan untuk dapat mengembangkan strategi komunikasi dalam proses belajar di sekolah inklusi.